

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan.

1. Sanggar Seni Sirulo Medan terbentuk berawal dari pemikiran Bapak Juara Ginting. Sebagai sarana untuk melestarikan kesenian kebudayaan Karo, dan pada tahun 2010 berdirilah sanggar yang mulanya bernama Sanggar Najati (Pusataka Karo Kuno) karena polemik organisasi pada Maret 2010 Sanggar Najati diubah namanya menjadi Sanggar Seni Sirulo (Publik Umum) di bawah pengawasan SLM (Sirulo Community Midetion) dimana anggotanya sebagian besar dari sanggar tersebut adalah mahasiswa-mahasiswi FISIP USU.
2. Pada setiap seni pertunjukan, Sanggar Seni Sirulo Medan selalu melakukan pertunjukan tersebut secara *live*.
3. Alat musik tradisional Karo yang digunakan oleh Sanggar Seni Sirulo Medan adalah kulcapi, serunai, keteng – keteng, gong, mangkok (sebagai ganti pengana) dan gendang
4. Peranan alat musik kulcapi dalam seni pertunjukan tari sijegiren sebagai pembawa melodi untuk para penari. jika tidak ada kulcapi maka pertunjukan tari sijegiren tidak akan berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi para pemain musik kiranya mengarahkan generasi muda untuk lebih mengenal sanggar.
2. Bagi para pemusik supaya jangan pernah merasa bosan untuk mengembangkan imajinasi bermusik
3. Bagi para seniman musik untuk dapat lebih kreatif dan berani untuk menciptakan musik irinangan tari yang baik.
4. Bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan pembinaan kepada sanggar-sanggar tari maupun musik agar dapat lebih berkembang